

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP MUHAMMADIYAH
WALATTASI KABUPATEN SOPPENG**

A. Tryfamanda¹, Wahira², Ahmad Restani Syukron Thayyib³

¹Adminisitrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

²Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

³Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

¹anditryfamanda22@gmail.com, ²wahira@unm.ac.id,

³ahmad.restani.syukron@unm.ac.id

ABSTRACT

This study examines the management of educational facilities and infrastructure (sarana and prasarana) at SMP Muhammadiyah Walattasi, Soppeng Regency, focusing on procurement and maintenance processes and the supporting and inhibiting factors. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, teachers, and administrative staff. The results indicate that facility procurement has been carried out systematically through needs analysis, priority determination, and budget planning integrated into the School Activity and Budget Plan (RKAS). Maintenance activities are conducted routinely through daily and weekly cleaning, periodic inspection, and minor repairs. Supporting factors include effective leadership by the principal, collaborative school community, adequate planning, and funding from BOSP grants and Muhammadiyah organizational support. Inhibiting factors include budget limitations, aging facilities, lack of technology infrastructure, insufficient user awareness, and the absence of dedicated facility management personnel. The study concludes that despite these constraints, the school manages its facilities functionally to support learning activities, though improvements are needed in equalization of resources, technology integration, and the appointment of specialist facility management staff.

Keywords: management, facilities and infrastructure, procurement, maintenance

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng, dengan fokus pada proses pengadaan, pemeliharaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, dan penyusunan anggaran dalam RKAS. Pemeliharaan dilakukan secara rutin melalui kegiatan kebersihan harian dan mingguan, pemeriksaan berkala, serta perbaikan kerusakan ringan. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kerja sama warga sekolah, perencanaan yang baik, serta dukungan dana BOSP dan organisasi Muhammadiyah. Faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang sudah tua, keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kesadaran pengguna, serta belum adanya tenaga khusus pengelola sarana dan prasarana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun menghadapi berbagai keterbatasan,

sekolah berhasil mengelola fasilitas secara fungsional untuk mendukung kegiatan pembelajaran, namun masih diperlukan peningkatan dalam pemerataan fasilitas, integrasi teknologi, dan penugasan tenaga pengelola khusus.

Kata Kunci: pengelolaan, sarana dan prasarana, pengadaan, pemeliharaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berkesinambungan. Salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Secara yuridis, pengelolaan sarana dan prasarana pada jenjang SMP mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat (1), yang mengatur bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Ketentuan ini diperjelas melalui PP Nomor 13 Tahun 2015 dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang mengatur standar minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Tanpa pengelolaan yang baik, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas akan kurang diperhatikan sehingga menghambat efektivitas pembelajaran (DwiPutri dkk., 2021). Sekolah yang memiliki fasilitas terbatas namun dikelola dengan strategis dan efisien dapat mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan fasilitas lengkap tetapi pengelolaannya buruk.

SMP Muhammadiyah Walattasi merupakan sekolah swasta di Kabupaten Soppeng yang menyelenggarakan pendidikan secara gratis. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut menarik untuk dikaji, sebab pengelolaan fasilitas yang terbatas harus tetap mampu mendukung proses pembelajaran. Observasi awal menunjukkan beberapa ruang kelas memerlukan perawatan seperti pengecatan ulang dan perbaikan kursi yang rusak, sementara laboratorium

IPA masih kekurangan alat praktik memadai.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan isu serupa. Meilinda & Saputra (2025) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 8 Palembang sudah cukup baik namun memerlukan peningkatan dalam distribusi penggunaan fasilitas belajar. Ilham & Mubarak (2025) menemukan kendala pada aspek pemeliharaan rutin dan pemerataan fasilitas antar kelas di MAN 2 Semarang. Siregar & Safitri (2025) mengungkapkan bahwa kondisi di SD Negeri 103 Panyabungan masih membutuhkan strategi peningkatan sistematis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng, khususnya pada aspek pengadaan dan pemeliharaan; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Walattasi melalui eksplorasi makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan di lapangan (Fathun Siam dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Walattasi, Jl. Sultan Hasanuddin No. 47 Tanalle, Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada periode 1 April hingga 1 Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, seorang guru yang merangkap pengelola sarana dan prasarana, serta staf tata usaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi langsung terhadap kondisi dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah; (2) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan staf TU; serta (3) dokumentasi berupa inventaris aset, buku catatan pemeliharaan, RKAS, laporan pengadaan, dan foto kondisi fasilitas (Putri Julaika & Murhayati, 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data

(pemilahan dan perangkuman informasi pokok), penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Ash-Shiddiqi dkk., 2025). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari beberapa informan dan beberapa teknik pengumpulan data (Fikri dkk., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Walattasi adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berstatus swasta di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini berdiri sejak 14 Mei 1988 dan dikenal sebagai sekolah yang memberikan akses pendidikan gratis kepada peserta didiknya. Pada saat penelitian dilakukan, sekolah memiliki akreditasi C, dengan kepala sekolah Haryani, S.Si, serta diperkuat oleh 6 guru, 6 tenaga kependidikan, 2 staf, dan 108 peserta didik. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka.

Kondisi sarana dan prasarana sekolah mencakup 5 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 musholla, 4 toilet, serta berbagai perangkat pembelajaran seperti 10 laptop, 1 smart board, 2 printer, dan sound system. Meskipun akreditasi berada pada kategori C yang menandakan perlunya peningkatan dalam tata kelola, kondisi fasilitas fisik masih dalam kategori layak dan mampu menunjang proses pembelajaran secara fungsional.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Walattasi dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan. Proses diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup identifikasi kondisi fasilitas (baik, rusak ringan, rusak berat), pendataan kekurangan fasilitas, dan penghimpunan usulan dari guru. Sebagaimana dinyatakan kepala sekolah: "Mengenai proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana itu pada dasarnya mengikuti prinsip manajemen berbasis sekolah yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan.

Dimulai dari analisis kebutuhan... Kemudian penentuan yang mana termasuk yang skala prioritas. Dan yang ketiga itu disusun dalam RKAS atau penyusunan rencana anggaran dan RKT" (H/24/04/26).

Kebutuhan yang telah diidentifikasi selanjutnya ditentukan berdasarkan skala prioritas sesuai tingkat urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran, kemudian dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Guru dilibatkan secara aktif dalam proses ini melalui rapat perencanaan anggaran tahunan, sehingga pengadaan tidak hanya berdasarkan keputusan manajemen sekolah tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan.

Sumber pendanaan pengadaan berasal dari dana BOSP, bantuan pemerintah daerah/pusat, serta dukungan komite sekolah dan organisasi Muhammadiyah. Pengadaan dilakukan secara berkala setiap tahun, namun dalam kondisi kebutuhan mendesak dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai ketersediaan dana. Dokumen administrasi yang

disiapkan meliputi proposal usulan, spesifikasi teknik barang, RAB, dan berita acara serah terima barang.

Temuan ini sejalan dengan konsep pengelolaan yang dikemukakan Umar & Hendra (2020) bahwa pengelolaan merupakan proses terencana, terarah, dan sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses pengadaan juga sesuai dengan teori Boko (2020) yang menyatakan perencanaan sarana dan prasarana bertujuan merancang kebutuhan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat keterbatasan fasilitas pada mata pelajaran PJOK dan TIK yang belum dapat dipenuhi secara optimal akibat keterbatasan anggaran.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Walattasi dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kepala sekolah menjelaskan: "Pemeliharaannya itu dilakukan melalui kegiatan kebersihan rutin, kemudian perbaikan ringan secara internal, kemudian penggunaan fasilitas sesuai aturan,

dan mengedukasi kepada siswa untuk tetap menjaga fasilitas" (H/24/04/26).

Jadwal pemeliharaan terdiri dari dua jenis: (1) jadwal harian/mingguan berupa pembersihan kelas dan lingkungan; dan (2) jadwal tahunan/semesteran berupa pengecatan gedung dan servis perangkat elektronik seperti laptop. Pencatatan kerusakan dilakukan melalui buku catatan perawatan. Evaluasi berkala dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kerusakan, efisiensi biaya perbaikan, dan usia pakai fasilitas.

Ketika terdapat kerusakan, prosedur penanganannya adalah melaporkan kepada petugas atau kepala sekolah, mencatat dalam buku laporan, kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atau penggantian sesuai tingkat kerusakan. Fasilitas dengan kerusakan ringan langsung diperbaiki; untuk kerusakan berat, dilakukan pendataan dan pertimbangan anggaran terlebih dahulu. Selain itu, seluruh warga sekolah—guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik—dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban penggunaan fasilitas.

Temuan ini sesuai dengan teori Fatmawati dkk. (2019) bahwa pemeliharaan merupakan kegiatan penting untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi siap pakai. Keterlibatan seluruh warga sekolah mencerminkan konsep pengelolaan pendidikan menurut Sianturi dkk. (2022) yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh sumber daya manusia. Namun, keterbatasan dana menyebabkan pemeliharaan dan peremajaan fasilitas harus dilakukan secara bertahap, sehingga belum semua kerusakan dapat segera ditangani.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Kepala sekolah menyatakan: "Kalau faktor pendukungnya itu jelas pasti itu yang pertama adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang efektif... Yang kedua pastinya kerja sama dengan warga sekolah yang baik. Yang ketiga dukungan dana BOSP. Dan berikutnya adalah dukungan kuat dari organisasi Muhammadiyah dan komite sekolah" (H/24/04/26).

Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi: (1) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi pengelolaan fasilitas; (2) kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik; (3) perencanaan kebutuhan yang sistematis dan terstruktur; (4) dukungan pendanaan dari dana BOSP, bantuan pemerintah, dan komite sekolah; serta (5) adanya aturan penggunaan fasilitas yang mendukung tertibnya pengelolaan.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi: (1) keterbatasan anggaran sebagai hambatan utama yang menyebabkan pengadaan dan perbaikan fasilitas harus dilakukan secara bertahap; (2) kondisi beberapa fasilitas yang sudah tua atau rusak akibat usia pemakaian yang lama; (3) keterbatasan fasilitas teknologi sehingga pembelajaran berbasis digital belum dapat berjalan optimal; (4) kurangnya kesadaran sebagian pengguna dalam menjaga fasilitas; dan (5) belum adanya tenaga khusus pengelola sarana dan prasarana—"tidak adanya petugas khusus yang ditugaskan untuk mengelola sarana prasarana karena

saya sebagai petugas itu terbatas waktu saya karena harus mengajar juga" (Y/13/04/26).

Temuan ini sejalan dengan Sianturi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan memerlukan serangkaian aktivitas terencana yang melibatkan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien. Keterbatasan anggaran sebagai faktor penghambat utama juga dikonfirmasi oleh Bernisa dkk. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pembiayaan. Keberadaan tenaga khusus pengelola yang kompeten merupakan kebutuhan mendesak, sebagaimana ditekankan oleh Nesti dkk. (2024) bahwa pengelolaan efektif memerlukan SDM yang memahami prinsip manajemen.

Tabel 1. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Walattasi

No	Jenis Sarana dan Prasarana
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Guru
3	Ruang Kelas
4	Ruang Laboratorium
5	Ruang Perpustakaan
6	Ruang Musholla
7	Ruang Toilet
8	Meja dan Kursi Guru

9	Lemari	Kedua, faktor pendukung
10	Papan Tulis	pengelolaan meliputi kepemimpinan
11	Kipas Angin	kepala sekolah yang efektif, kerja
12	Smart Board	sama 1 antarwarga Baik sekolah,
13	Laptop	perencanaan yang sistematis,
14	Printer	dukungan 3 dana BOSP Baik serta
15	Rak Buku Perpustakaan	dukungan organisasi Muhammadiyah
16	Sound System	dan komite sekolah. Sedangkan faktor
17	Tempat Sampah	

Sumber: Data penelitian, 2026

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, meliputi analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, penyusunan RKAS dan RKT, keterlibatan guru dalam perencanaan, serta pendanaan dari BOSP, pemerintah, dan komite sekolah. Pemeliharaan juga telah dilakukan secara rutin melalui jadwal harian/mingguan dan tahunan/semesteran, dengan pencatatan kerusakan dan evaluasi berkala. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam menjaga dan merawat fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang sudah tua atau rusak, keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya kesadaran pengguna dalam menjaga fasilitas, serta belum tersedianya tenaga khusus pengelola sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah mengoptimalkan perencanaan dan pengalokasian anggaran fasilitas secara lebih efektif, meningkatkan kesadaran warga sekolah melalui edukasi berkelanjutan, mengajukan pengadaan tenaga khusus pengelola sarana dan prasarana, serta memanfaatkan berbagai sumber pendanaan alternatif untuk mendukung pemerataan fasilitas dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Hendri, Marsidin, Yarma, & Gistituati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Menciptakan SDM Berkarakter. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3.
- Ayusaputri Galih, K., Alfrisqa, I. M., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8.
- Bernisa, Norsandi, D., & Wisman, Y. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 72-81.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jupek: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1.
- Devi Diana, A. (2021). Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.
- DwiPutri, dkk. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fatmawati, dkk. (2019). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Fikri, dkk. (2025). Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Fathun Siam, dkk. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode dan Pendekatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.369>

- Ilham, D. M., & Mubarak, S. (2025). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik MAN 2 Semarang. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.
- Lativah, H., & Wijaya, C. (2025). Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP Muhammadiyah Aek Kanopan. *Research And Development Journal Of Education*, 11.
- Lintar, H. L. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 2(1), 67–84.
- Malau Fitri, T., Harianja Novita, K., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1.
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki Fadhil, A. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4.
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal Of Educational Innovations And Technologies)*, 1.
- Nanda, L. A., & Annova, F. (2023). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Pariaman. *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13.
- Nesti, V. A., Takwa, E. S., & Arafah, H. M. (2024). Konsep Dasar Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.

- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Manajer Pendidikan, 9.
- Putri Julaika, H., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9.
- Sianturi, dkk. (2022). Pengelolaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Siregar, & Safitri. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Negeri 103 Panyabungan. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Soleha, dkk. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah: Kajian Komprehensif. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Telaumbanua, dkk. (2022). Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Umar, & Hendra. (2020). Pengelolaan dan Manajemen Pendidikan. Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan.